

## **Kesetaraan Gender dalam Upaya Pembangunan Berkelanjutan**

Seperti yang telah diketahui oleh khalayak umum dan yang telah tercantum di dalam Peserikatan Bangsa Bangsa, atau yang dikenal sebagai PBB, oleh Brundtland pada tahun 1987, pembangunan berkelanjutan merupakan proses pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hajat hidup orang banyak tanpa perlu mengorbankan potensi sumber daya generasi masa depan. Khususnya di Indonesia, dapat terlihat pembangunan berkelanjutan yang sangat signifikan pada masa kini setelah reformasi dibandingkan pada masa Orde Baru. Kemajuan terhadap keterlibatan kedua gender atau kesetaraan gender dalam perkembangan berkelanjutan nasional telah dicanangkan sejak dahulu, namun tidak bisa dipungkiri bahwa hal tersebut masih menjadi wacana publik dan tidak terealisasikan.

Tidak hanya di Indonesia, bahkan di seluruh dunia dapat dirasakan dominasi satu gender dibandingkan yang lainnya. Aksi perkembangan berkelanjutan sinkron yang dilaksanakan serentak oleh seluruh dunia adalah *Sustainable Development Goals* atau singkatnya SDG. SDG merupakan wacana yang dihasilkan oleh *United Nations* untuk diwujudkan pada tahun 2030 di seluruh bagian dunia yang bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur umum dunia. Pada wacana SDG tujuan ke-lima atau *Development Goal 5* yang berbunyi, “ *Gender equality, to achieve gender equality and empower all women and girls.*”, dapat ditarik kesimpulan bahwa diperlukannya beberapa transformasi sosial untuk meningkatkan kesetaraan dan juga keterlibatan wanita dalam pembangunan berkelanjutan.

UNDP (United Nations Development Programme) menyebutkan fakta bahwa kesetaraan gender telah mengalami kemajuan pesat dalam beberapa tahun ini, lebih tepatnya 20 tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan dalam keseharian masyarakat yang dapat dilihat anantara lain pada meningkatnya aktivitas perempuan dalam bidang akademis maupun non-akademis. Bahkan dalam hal mencari pekerjaan, wanita telah mengalami kemajuan emansipasi yang mengejutkan dibandingkan dahulu. Sebelum itu, wanita mengalami diskriminasi secara aktif maupun pasif. Diskriminasi secara aktif dapat dilihat

dari lebih 35 persen pelecehan seksual dalam dan sekolah, sedangkan diskriminasi secara pasif dapat dilihat dari kecilnya persentase komisi atau gaji perempuan dibanding laki-laki, yaitu 30 persen lebih kecil dibandingkan dengan gender yang mendominasi.

Kemajuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya inovasi yang dihasilkan oleh peneliti di Indonesia dalam pemanfaatan sumber daya alam. Hal ini juga berhubungan dengan kemajuan pendidikan di Indonesia. Tetapi, mayoritas peneliti yang menghasilkan inovasi untuk mengolah sumber daya alam rata-rata adalah pria. Pria juga lebih mendominasi dalam bidang pendidikan daripada wanita. Perkembangan berkelanjutan di Indonesia yang berupa pendidikan, contohnya adalah terciptanya aplikasi inovasi karya anak bangsa. Aplikasi seperti Ruangguru merupakan ruang belajar terlengkap pertama di Indonesia yang mengikuti kurikulum terstandarisasi di Indonesia dilengkapi dengan sistem video, tryout maupun videocall. Pembangunan berkelanjutan dalam transportasi juga dilihat dari aplikasi online bagaikan Gojek dan Grab. Sangat disayangkan, kemajuan pesat yang dihasilkan oleh beberapa oknum tersebut kebanyakan digerakan oleh tenaga maupun otak dari sumber daya manusia yang condong ke satu sisi jenis.

Untuk mengatasi permasalahan berpihak universal dalam pembangunan berkelanjutan tersebut, maka diperlukannya transparansi sosial dan juga gerakan transformasi demi kemajuan bersama. Transformasi dan gerakan tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan yang berupa : harus mempengaruhi masyarakat secara signifikan tanpa terkecuali, harus dijalankan dengan tegas sesuai dengan regulasi yang berlaku pada suatu negara, dan juga harus diakui oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, dihasilkan tiga transformasi penting atau utama yang dapat meningkatkan kemajuan perkembangan pembangunan suatu Negara.

Transformasi pertama yang sangat dibutuhkan adalah peningkatan dan penyebaran pengetahuan tentang edukasi secara generasi dan juga penyuluhan tentang kesetaraan gender. Pengetahuan merupakan kunci sukses dalam kemajuan suatu negara atau

masyarakat. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia meningkat secara kualitas dibandingkan dengan kuantitas yang dapat memajukan suatu sistem. Edukasi dapat dikembangkan secara informal maupun formal. Edukasi secara formal dapat dilihat dari sekolah dan informal seperti les atau aplikasi belajar. Salah satu contoh nyata emansipasi wanita yang berdampak di Indonesia dalam bidang pendidikan adalah Raden Ajeng Kartini yang telah meningkatkan kesempatan bagi perempuan untuk menempuh pendidikan.

Transformasi sosial selanjutnya adalah kesadaran sosial mengenai kesetaraan gender dalam bidang politik atau bernegara. Politik atau kehidupan bernegara merupakan aspek paling berdampak dalam suatu negara. Pendekatan lebih nyata dapat dilakukan melalui pembacaan kasus atau catatan tahunan kriminal oleh Komnas Perempuan untuk menambah kesadaran masyarakat akan kesadaran kesetaraan gender dalam kehidupan bernegara. Perdagangan perempuan, pernikahan dini, pernikahan paksa, dan juga mutilasi atau perdagangan organ tubuh telah melanggar HAM dan dikarenakan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap hukum dan kesadaran sosial pria terhadap kesetaraan.

Transformasi sosial yang terakhir dan tidak kalah penting adalah peningkatan kontribusi perempuan dalam pembangunan daerah dan negara dari tahun ke tahun harus ditingkatkan jumlahnya. Keterlibatan wanita yang hanya sebagian atau terkesan superficial sangat tidak disarankan yang disebabkan oleh besarnya potensi terbuang yang dimiliki wanita terhadap pembangunan inovasi sains dan teknologi di Indonesia. Oleh karena itu, kontribusi perempuan dalam hal keikutsetaan dan kepemimpinan harus ditingkatkan.

Dikarenakan adanya fakta yang tercantum, disimpulkan bahwa peningkatan kesetaraan gender harus dimulai dari transformasi sosial fundamental dalam skala kecil maupun besar, politik maupun non-politik, akademis maupun non-akademis. Sistem ini membutuhkan kerja sama antara kelompok sosial sama jenis maupun berbeda jenis untuk bekerja sama dalam membangun bangsa dan bernegara. Tujuan pembangunan berkelanjutan tidak akan tercapai jika ada pihak yang tidak berkontribusi atau bekerja sama

dalam membangun infrastruktur negara yang dapat mencelakai ideologi maupun keselamatan generasi masa depan.